

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ayat Al-Qur'an yang Berhubungan dengan Penelitian

Kesuksesan teknologi di era zaman sekarang tidaklah heran, dengan kesuksesan teknologi di masa sekarang dapat menunjang di beraneka ragam bidang ilmu berawal dari bidang usaha, kesehatan ataupun pendidikan. Telah tertera pada isi Al Qur-an dan surah pemanfaatan sains dan teknologi dalam kajian Islam.

Al-Jathiyah ayat 17 :

وَعَاتَيْنَهُمْ بُيُوتًا مِّنَ الْأَمْطِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِمَّنْ بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya : *“Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya.”* (Q.S Al-Jatsiyah : 17)

Telah dikaji Q.S Al-Jatsiyah : 17 dapat diamati yang berhubungan dalam penelitian bahwa sesudah datang kepada mereka pengetahuan dari pengetahuan itulah manusia dapat mempelajari menulis maupun membaca, dari hasil membaca akan ada pengetahuan atau ilmu yang dapat diperoleh manusia.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105)*

Terkait isi ayat al-Qur'an terkait penelitian yang dilakukan ialah perlunya memberikan penilaian kinerja yang baik sesuai dengan tujuan yang ada. Seperti Surat Al-Jatsiyah ayat 17 tentang pengetahuan Pemanfaatan sains dan teknologi. Dan juga, pada At-Taubah:105 menafsirkan bahwa Allah dan rasul-Nya bersama orang-orang mukmin akan memandangi kegiatanmu. Begitu juga dengan kinerja pekerjaan, hendaklah kita mengasahi kinerja yang terbaik, sesuai tujuan yang hendak di capai. Karena, segala sesuatu akan dikembalikan kepada Allah yang maha mengetahui, maka kita manfaatkanlah teknologi dan pengetahuan tersebut dengan sebaik mungkin. Dan menerapkan ilmu-ilmu tersebut sesuai dengan jalan dan petunjuk yang telah Allah berikan. Sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, mengukur kinerja dengan *IT Balanced Scorecard* dengan 4 perspektif *corporate contribution, customer orientation, operational excellence* dan *future orientation* sesuai dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang ada, agar mendapatkan hasil kinerja yang baik.

2.2 Analisis Pengukuran Kinerja Sistem Informasi PIDUM Kejaksaan Negeri Palembang Menggunakan Metode *IT Balanced Scorecard*

2.2.1 Analisis

Analisis adalah kegiatan mengurai dalam suatu perkara atau pokok amatan menjadi komponen maka formasi yang telah dijabarkan tersebut terlihat nyata dan mudah diartikan permasalahannya (Satori & Komariah, 2014:200)

Analisis sistem informasi ialah tahap awal untuk meningkatkan sistem informasi yang memprioritaskan terhadap perkara serta ketentuan di bidang usaha, terpecah berbagai teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam menerapkan penyelesaian terhadap perkara tersebut tujuan utamanya terdiri dari, yaitu:

1. Memutuskan kekurangan terhadap tahapan bidang usaha metode lama agar dapat memutuskan keperluan metode baru.
2. Memutuskan seberapa pantas keperluan metode baru itu dapat dilihat melalui berbagai bagian, yaitu dari segi operasional, hukum, teknik, dan ekonomi.

(Muslihudin, 2016:21)

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan analisis ialah sebuah riset dari aktivitas guna menghasilkan fakta yang akurat, maka dapat mengetahui apa yang ingin dilakukan dalam suatu kegiatan.

2.2.2 Kinerja

Kinerja menurut kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dijalankan. Sedangkan rencana kinerja ialah akronim dari etika (energi kerja). Kinerja ialah produk yang diperoleh dari parameter dalam suatu kegiatan dalam waktu yang ditentukan (Wirawan, 2009:5).

Kinerja merupakan perolehan penilaian terhadap kegiatan yang dijalankan dan dibedakan terkait kriteria yang sudah diputuskan bersama dalam melakukan kewajibannya sesuai di bidangnya yang diserahkan untuknya (I Gusti Agung Rai 2010:40) Whitmore mengartikan, kinerja adalah penerapan suatu kegiatan yang memaksakan seseorang (Uno, 2014:59). Kinerja ialah hasil kerja atau performa kerja. Kinerja memiliki makna yang luas, tidak cuma hasil kerja, ada juga mengenai tahapan - tahapan kerja yang telah berjalan. Kinerja ialah cara mengerjakan kegiatan dan menghasilkan dari kegiatan tersebut. Kinerja merupakan apa yang dikerjakan dan bagaimanakah mengerjakannya. Kinerja ialah perolehan hasil kegiatan yang berkaitan objek taktis dalam lembaga, kepuasan pelanggan dan partisipasi ekonomi (Amstrong dan Baron dalam Wibowo, 2011:2). Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan anggota, kelompok atau pihak lembaga untuk meraih target strategi yang ditetapkan sesuai dengan impian (Mulyadi, 2007:337).

Berdasarkan beberapa arti terhadap kinerja tersebut dapat kita simpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja ataupun pendeskripsian terhadap kerja apakah dari kerja tersebut telah dilaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan visi dan misi.

2.2.3 Pengukuran Kinerja

Pentingnya melakukan pengukuran terhadap kinerja agar mengenal adakah penyimpangan selama penerapan kinerja dari program yang di rencanakan, apakah kinerja bisa tepat waktu berdasarkan ketentuan jadwal dan waktu, sudah sesuaikah hasil kinerja dengan yang diinginkan. Dalam menjalankan penilaian tersebut pentingnya keahlian dalam menilai kinerja maka dibutuhkan pengukuran kinerja.

Penilaian kinerja ialah penetapan konsep secara berkala dalam suatu lembaga, bagian lembaga, serta anggotanya berdasarkan target program dan parameter yang ditentukan(Mulyadi,2007:420).

Pengukuran kinerja ialah metode menilai progres untuk mencapai suatu target yang di tetapkan, termasuk fakta -fakta mengenai dayagunanya yang sumber daya diubah menjadi barang ataupun jasa (keluaran), mutu keluaran tersebut (sejauh manakah kinerjanya dan sejauh manakah kepuasan pelanggan) dan hasil (hasil dari kegiatan rencana tersebut dapat di bedakan dengan tujuannya), dan pencapaian aktivitas lembaga mereka terhadap target rencana. (Keyes,2005:28)

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah menilai hasil kerja. Penialian hasil kerja tersebut untuk menyaksikan sesuaikah hasilnya terhadap visi dan misi yang sudah ditentukan.

2.2.4 Manfaat dan Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut (Mulyadi 2001), manfaat sistem pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan kegiatan lembaga seefektif dan seefisien mungkin dengan bantuan dorongan pegawai dengan optimal.
2. Memberikan bantuan dalam menetapkan keputusan terkait dengan karyawan, seperti pemindahan, publisitas, dan pemecatan
3. Mengetahui apa yang menjadi kepentingan *training* serta peningkatan pegawai dan untuk mempersiapkan parameter pemilahan dan pertimbangan rencana *training* pegawai.
4. Menyiapkan *feedback* untuk pegawai terkait pimpinan mereka mengukur kinerja mereka.
5. Menyiapkan pokok bagi alokasi penghargaan

Tujuan kinerja merupakan faktor penting dari kesuksesan untuk menggapai visi misi, dan strategi, lembaga jika tidak tergapai maka menyebabkan merosotnya kinerja sistem ,kepuasan pelanggan,penyimpanan atau tingkat keberhasilan pada finansial. (Keyes, 2005:28).

Adapun tujuan utama dari pengukuran kinerja yaitu untuk memotivasi terhadap kerja terkait pencapaian target lembaga dan dalam mematuhi standar yang ditentukan sebelumnya, sehingga menghasilkan apa yang hendak dicapai. (Mulyadi, 2007:420).

2.2.5 *IT Balanced Scorecard*

Pada tahun 1997, Van Grembergen dan Van Bruggen mengembangkan *IT Balanced Scorecard (Information Technology Balanced Scorecard)* berguna untuk lembaga atau perusahaan IT. *IT Balanced Scorecard* terdapat kriteria yang mempermudah pengkaji untuk menilai suatu kinerja teknologi informasi (Keyes, 2005). *IT Balanced Scorecard* mempunyai tujuan untuk para konsumen agar bisa menyelaraskan *plan* beserta kegiatan sistem informasi dengan sasaran dan kepentingan lembaga, menyelaraskan upaya konsumen untuk sistem informasi, menyiapkan penilaian untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan lembaga sistem informasi, memberikan dorongan dan menjaga kinerja sistem informasi yang terus berkembang, dan perolehan produk sepadan dalam suatu kelompok lembaga (Maula & Ghozali, 2012).

Adapun tujuan dari *IT Balanced Scorecard*, dimana dalam lingkup sederhana, namun rumit dalam penerapannya. Tujuannya yaitu (Keyes, 2005) :

1. Menyelaraskan perancangan teknologi informasi yang bertujuan untuk di bidang usaha serta kepentingan usaha
2. Menciptakan penilaian yang akurat guna menjalankan evaluasi tingkat keberhasilan teknologi informasi.
3. Menyesuaikan bisnis pegawai agar tercapainya target teknologi informasi.
4. Membangun serta mengembangkan kinerja teknologi informasi.
5. Memperoleh produk yang sepadan untuk seluruh kelompok organisasi.

Seluruh perspektif ini dapat diartikan pengukuran dan tahap-tahapan yang dinilai pada masa sekarang. Pentingnya pengukuran tersebut dilakukan secara berulang-ulang serta menyesuaikan target yang ditentukan sebelumnya. Framework IT-Balanced Scorecard bisa dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Framework IT-Balanced Scorecard

Orientasi Pengguna	Kontribusi Perusahaan
<p><i>Pertanyaan</i> Bagaimana pandangan pengguna terhadap departemen IT?</p> <p><i>Misi</i> Untuk menjadi penyedia aplikasi pilihan.</p>	<p><i>Pertanyaan</i> Bagaimana manajemen memandang divisi/sistem IT?</p> <p><i>Misi</i> Untuk mendapatkan kontribusi bisnis yang masuk akal terhadap investasi IT.</p>
<p><i>Sasaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyedia aplikasi pilihan. - Kerjasama dengan pengguna. - Kepuasan pengguna. 	<p><i>Sasaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian biaya IT - Nilai bisnis proyek IT. - Nilai bisnis fungsi TI.
Kesempurnaan Operasional	Orientasi Masa Depan
<p><i>Pertanyaan</i> Seberapa efektif dan efisien proses IT?</p> <p><i>Misi</i> Secara efektif dan efisien memberikan produk dan layanan IT.</p> <p><i>Sasaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi pengembangan aplikasi. - Efisiensi operasional komputer. - Efisiensi fungsi <i>help-desk</i>. 	<p><i>Pertanyaan</i> Seberapa baik posisi IT dalam menghadapi tantangan masa depan?</p> <p><i>Misi</i> Mengembangkan kesempatan untuk menjawab tantangan masa depan.</p> <p><i>Sasaran</i> Pelatihan dan pendidikan staff IT. Keahlian staff IT. Penelitian terhadap perkembangan teknologi baru.</p>

(Sumber : Grembergen, 2009:114)

Adapun kegunaan dari Tabel 2.1 tersebut adalah sebagai rujukan dalam mengevaluasi kinerja IT pada IT Balanced Scorecard dengan penjelasannya sebagai berikut (Kosasi, 2016):

1. Perspektif (*Corporate Contribution*)

Pada perspektif ini menilai berdasarkan kinerja teknologi informasi berlandaskan sudut pandang dari pimpinan dari lembaga, organisasi yang sarannya ialah sejauh mana fungsi IT diterapkan di lembaga / organisasi.

2. Perspektif (*User Orientation*)

Pada perspektif ini menilai kinerja teknologi informasi berlandaskan sudut pandang pengguna terhadap lembaga atau organisasi yang sarannya ialah sudah sesuaikan dengan tujuan terhadap sistem informasi yang dibutuhkan oleh para user sehingga akan tercapainya tujuannya tersebut yaitu kepuasan pengguna.

3. Perspektif (*Operational Excellence*)

Pada perspektif ini menilai kinerja teknologi informasi berlandaskan sudut pandang ialah pihak yang berwenang dalam menentukan ketentuan dengan sarannya adalah membangun atau mengembangkan sistem informasi guna meningkatkan layanan dan kinerja pegawai yang ada di lembaga atau organisasi.

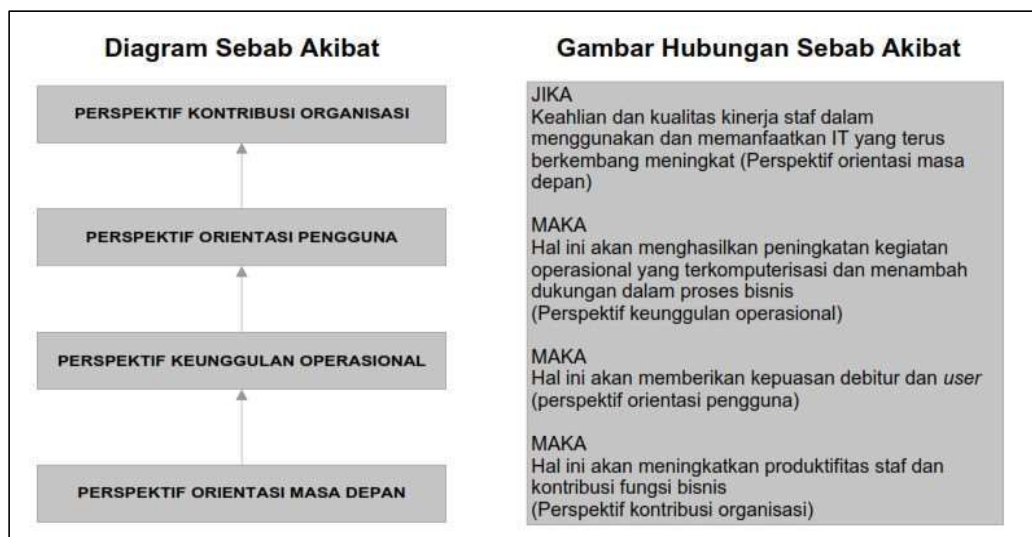
4. Orientasi Masa Depan (*Future Orientation*)

Pada perspektif ini menjelaskan bagaimana persiapan TI lembaga atau organisasi dalam menghadapi tantangan di masa depan, adanya inovasi baru yang dilakukan di bidang TI untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sarannya yaitu, pengembangan keahlian staff IT, pendidikan staff IT serta penelitian teknologi yang baru.

Elemen *IT Balanced Scorecard* ialah sebuah ikatan dan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan. Ikatan ini dapat dimaknai yaitu: perolehan ukuran dan penyebab adanya dorongan kinerja (Keyes, 2005).

IT Balanced Scorecard merupakan media akurat dalam mengetahui sudah sesuaikah penerapannya terhadap target, misi serta visi lembaga ataupun organisasi. Untuk menggapai perjalanan penyesuaian yang sesuai terkait rencana usaha serta IT melalui *IT Balanced Scorecard*. *IT Balanced Scorecard* memberikan penjelasan serta kritik dengan lengkap dan sistematis dengan hal tersebut pihak *management* dapat memonitor bagaimana peningkatan terhadap bagian - bagian rencana dalam implementasi IT yang berpacu kepada ukuran dari tiap-tiap sudut pandang *IT Balanced Scorecard* (Gunardi, 2012). Pengolahan unit penilaian melalui metode *IT Balanced Scorecard* diawali dengan mengkaji target usaha dalam suatu lembaga yaitu terdiri dari misi, target strategi, visi, dan perencanaan usaha (Cram, 2007). Setelah itu tentukan nilai terhadap tiap-tiap pandangan berlandaskan misi serta visi lembaga atau organisasi, selanjutnya ialah membuat penilaian berdasarkan ukuran yang ditentukan terhadap tiap-tiap ukuran (Keyes, 2005) dan (Maula & Ghozali, 2012).

Penelitian terhadap pengukuran kinerja menggunakan *IT Balanced Scorecard* mengarahkan dengan diagram hubungan sebab akibat. Dengan diagram tersebut bisa diketahui apa hubungan sebab akibat terhadap tiap-tiap sudut pandang. Sudut pandang yang pertama ialah perspektif keunggulan operasional, jika keahlian dan kualitas kinerja staf berkembang maka bisa berdampak perkembangan aktivitas operasional yang terkomputerisasi dan meningkatkan rencana usaha, dalam sudut pandang orientasi pengguna dapat menghasilkan kepuasan pelanggan, serta pada sudut pandang kontribusi organisasi dapat menghasilkan daya produksi serta kegiatan usaha. Alur penjelasan mengenai diagram sebab akibat dan hubungan sebab akibat dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Diagram Hubungan Sebab Akibat

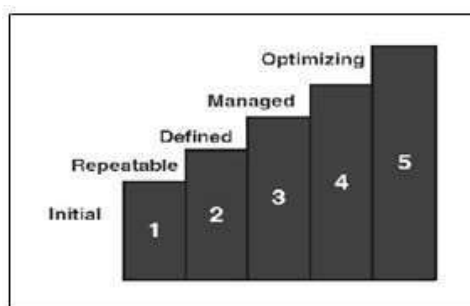
2.2.6 Capability Maturity Model (CMM)

Maturity model atau model pengukuran kematangan dianjurkan oleh Grembergen dan Haes dalam penerapan *IT Balanced Scorecard* terhadap lembaga atau organisasi Grembergen dan Haes (2009:116). *Maturity* model ini mengembangkan model *Capability Maturity Model* atau dikenal dengan CMM yang merupakan metode yang diterapkan pada lembaga atau organisasi dalam mengembangkan kematangan rencana terutama di bagian rekayasa perangkat lunak (Keyes, 2005:157). CMM mula – mula diperkenalkan oleh *Software Engineering Institute* (SEI) dari *Carriage Mellon University*.

Nilai indeks kematangan (*index maturity / IM*) untuk masing-masing *objective* hasil penelitian dihitung menggunakan Persamaan 2.1.

$$\text{Indeks Kematangan Atribut} = \sum \frac{\text{Total jawaban x Bobot}}{\text{Jumlah Responden}} \quad \dots (2.1)$$

Ada beberapa tingkat kematangan pada CMM, sebanyak 5 tingkatan yang mendeskripsikan gambaran kematangan proses disuatu organisasi ataupun lembaga yang dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Sumber : (Keyes, 2005)

Gambar 2.2 *Capability Maturity Model*

1. Level 1 - *Initial*, Dalam prosesnya sangatlah buruk karena belum dijalankan tujuan tersebut.
2. Level 2 - *Repeatable*, Dalam pengelolannya dikatakan buruk jadi perlu perbaikan secara berulang untuk tujuan tersebut.
3. Level 3- *Defined*, Dalam pengelolaannya masih standar jadi perlunya pengembangan pada objek tersebut.
4. Level 4 - *Quantitatively Managed*, Dalam pengelolaannya sudah dinilai baik karena sudah detail dalam penilaian objek tersebut.
5. Level 5 - *Optimizing*, Dalam pengelolaannya sudah dinilai baik karena sudah detail dalam penilaian objek tersebut.

Dianjurkan model kematangan ini oleh Grembergen dan Haes dalam bentuk gambaran. Lembaga bisa mengetahui gambaran dari tiap- tiap tingkat kematangan, sehingga mereka bisa mengetahui sejauh manakah tingkat kematangan dari penerapan *IT Balanced Scorecard*. Gambaran dari tiap -tiap tingkat kematangan (Grembergen dan Haes, 2009:117) bisa dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 *Capability Maturity Model pada IT-Balanced Scorecard*

Level	Keterangan
<i>Level 1</i> <i>Initial</i>	Terdapat fakta bahwa lembaga atau organisasi sudah mengetahui keperluan – keperluan lembaga atau organisasi untuk dalam penerapan penilaian sistem pada pusat teknologi informasi. Adanya pengenalan <i>ad-hoc</i> yang bermakna pengenalan secara dadakan tanpa dimusyawarahkan terlebih dahulu, pengenalan tersebut yaitu pengenalan untuk menilai teknologi informasi yang terdiri dari dua aspek ialah operasional dan peningkatan sistem. Tahap - tahap penilaian ini sering muncul sebagai taggapan dari pribadi terhadap opini yang jelas terjadi.
<i>Level 2</i> <i>Repeatable</i>	Pihak pengelolaan memahami draf <i>IT Balanced Scorecard</i> dan telah bermusyawarah yang bermakna dalam menerapkan penilaian yang akurat. Penilaian digabungkan serta dipaparkan pada pihak pengelolaan dalam suatu kartu skor. Kaitan hasil yang dirasakan dan pengendalian kinerja secara umum dapat diartikan tapi masih belum terperinci, masih dalam merencanakan tahap -tahap operasional. Proses <i>training</i> terkait kartu skor dan ulasan kartu skor diterapkan dengan cara tidak formal.
<i>Level 3</i> <i>Defined</i>	Pihak pengelolaan memberikan standar, mengarsipkan dan memusyawarahkan <i>IT Balanced Scorecard</i> dengan cara <i>training</i> formal. Proses kartu skor sudah tersusun dalam konsep usaha lembaga atau organisasi. Pihak pengelolaan paham serta membenarkan adanya kepentingan guna menyatukan <i>IT Balanced Scorecard</i> terhadap proses terhadap bisnis dan teknologi informasi.
<i>Level 4</i> <i>Managed</i>	Secara lengkap <i>Balanced Scorecard</i> sudah menyatu dengan program operasional serta sistem ulasan dari bisnis dan teknologi informasi. . Kaitan hasil yang dirasakan dan pengendalian kinerja secara umum diteliti lagi dan diperbaiki lagi terhadap hasil yang sudah di analisa. Tujuan jangka panjang ataupun prioritas dalam penanaman modal teknologi informasi sudah tersambung dengan <i>IT Scorecard</i> . Kartu skor bisnis dan <i>IT scorecard</i> sudah dimusyawarahkan terhadap pihak staff dalam suatu lembaga tau organisasi. Target pribadi dari staff teknologi informasi secara menyeluruh sudah tersambung dengan kartu skor serta sistem dorong sudah tersambung juga terhadap penilaian <i>IT Balanced Scorecard</i> .
<i>Level 5</i> <i>Optimized</i>	Sudah secara menyeluruh <i>IT Balanced Scorecard</i> terhadap rencana pengelolaan dan visi dilakukan berulang dan di analisa lagi, diperbaiki serta dikembangkan . pakar dari dalam lembaga ataupun dari luar lembaga dianjurkan untuk melaksanakan latihan sebaik mungkin agar bisa ditingkatkan oleh lembaga. Penilaian dan perolehan adalah bagian dari Informasi pengelolaan serta terstruktur ditindak lanjuti oleh pihak pengelola teknologi informasi.

(Sumber : Grembergen, 2009:117)

2.2.7 Skala Interval

Pembentukan distribusi frekuensi, pada hakikatnya tidak mempunyai ketetapan yang paling penting dari tabel distribusi frekuensi tersebut. Bisa menyampaikan informasi yang baik dari perolehan data observasi (Rostina, 2015:39). Panjang kelas dihitung menggunakan Persamaan 2.2.

$$P = \frac{r}{k} \quad \dots(2.2)$$

Keterangan :

P = Panjang kelas ;

r = Rentang yaitu selisih data terbesar dan data terkecil

k = Banyak kelas interval diambil;

Pada umumnya panjang kelas interval yang digunakan pada tabel distribusi frekuensi dalam ketentuannya ditentukan oleh si pembuat. Namun mesti tau bahwa besarnya panjang kelas interval untuk semua kelas bisa berbeda, namun pada umumnya sama (Rostina, 2015:40).

2.2.8 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 3 Tabel penelitian sebelumnya

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1. Achmad Nizar Hidayanto (2010)	Pengukuran Tingkat Dukungan Teknologi Informasi Pada Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi, Direktorat Jenderal Pajak Dengan Menggunakan <i>IT Balanced Scorecard</i>	Pada penelitian ini memperoleh hasil perspektif kontribusi perusahaan senilai 49%, perspektif orientasi pengguna senilai 66.3%, perspektif penyempurnaan organisasi senilai 68.3%, dan terakhir pada perspektif orientasi masa depan senilai 25.6%.
2. Rusyidawan (2011)	Meningkatkan Produktivitas Produksi dengan Optimalisasi Sistem Infrastruktur TI Menggunakan Metode IT Balanced Scorecard	Hasil penelitian ini menjelaskan metode IT Balanced Scorecard bisa dipakai untuk meningkatkan produktivitas produksi di PT. Indonesia Epson Industry perspektif.
3. Iwan rijayana (2014)	Analisis kinerja sistem informasi menggunakan metode <i>balanced scorecard</i> (studi kasus cv. Sambara boga)	Perolehan rata-rata keseluruhan dari empat sudut pandang Balanced Scorecard adalah senilai 84,62%. Yang artinya kinerja sistem lembaga tersebut menyeluruh dikatakan sangat baik. Dalam total perolehan tiap - tiap sudut pandang lebih dari 85% memperlihatkan perkembangan diberbagai sudut pandang meskipun dalam sudut pandang keuangan perusahaan belum tercapai dengan semestinya.
4. Shandy Kosasi (2014)	Pengukuran Kinerja Aplikasi <i>Micro Banking System</i> Menggunakan <i>IT Balanced Scorecard</i>	Pada penelitian ini memperoleh hasil pada sudut pandang kontribusi organisasi senilai 21,74%, keunggulan operasional senilai 20,38%, orientasi pengguna senilai 19,78%, dan terendah ialah orientasi masa depan senilai 16,6% dari tujuan masing-masing sudut pandang 25%. Hasil penilaian kinerja sistem berada pada tingkat A sangat baik sebesar 78,50%, tetapi tiap – tiap sudut pandang ada yang tidak sesuai terhadap target yang ditentukan.

Tabel 2. 4 Tabel lanjutan penelitian sebelumnya

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
5. Diana Fitriani (2015)	Pengukuran Kinerja System <i>Application and Product (SAP)</i> Pada <i>Wilmar Group Plantation</i> Pontianak	Hasil penelitian memberikan info pada System Application and Product (SAP) dapat mensupport kinerja karyawan Wilmar Group Plantation Pontianak.
6. Legoh (2015)	Analisa Kinerja Sistem Informasi /Teknologi Informasi Pada BPPT dan PPM Kota Salatiga Menggunakan Kerangka <i>IT Balanced Scorecard</i>	<p>Hasil penilaian yang diperoleh terhadap tiap - tap pandangan yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - kontribusi organisasi <p>Hasil penilaian pada perspektif ini sebesar 1,4 artinya pada kinerja sudut pandang tersebut masih terlalu rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perspektif orientasi pengguna <p>Hasil pengukuran pada perspektif ini sebesar 3. Secara umum perspektif ini sudah menunjukkan pencapaian yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perspektif kesempurnaan operasional <p>Hasil pengukuran terhadap tujuan strategis pada perspektif ini adalah sebesar 3.3 yang menunjukkan bahwa pencapaian pada perspektif ini sudah baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perspektif orientasi masa depan <p>Menunjukkan hasil 2.4 dengan persentase tertinggi 80% oleh peningkatan sarana dan prasarana</p>
7. Ratna Kartika Wiyati (2015)	Penggunaan <i>IT Balanced Scorecard</i> Untuk Pengukuran Kinerja Teknologi Informasi Pada Stikom Bali	<p>Dari hasil penelitian ini memiliki 6 target rencana yang diterapkan pada tim PSI. Dari keenam target rencana tersebut memiliki satu target rencana terkait perspektif kontribusi perusahaan, satu target rencana terkait perspektif pengguna, terdapat dua target rencana terkait perspektif keunggulan operasional, dua target rencana terkait perspektif orientasi masa depan. KPI tim PSI merosot yang memperoleh hasil 7 KPI</p>
8. Shandy Kosasi (2015)	Pengukuran Kinerja Aplikasi <i>Electronic General Ledger System</i> dengan <i>IT Balanced Scorecard</i>	<p>Pada penelitian ini memperoleh hasil paling tinggi ialah sudut pandang orientasi masa depan senilai 24,32%, keunggulan operasional senilai 24,09%, orientasi pengguna senilai 23,81%, serta yang paling rendah kontribusi organisasi senilai 22,33% dari tujuan tiap –tiap perspektif senilai 25%. Perolehan pencapaian akhir.</p>

Tabel 2. 5 Tabel lanjutan penelitian sebelumnya

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
9. Shandy Kosasi (2015)	Pengukuran Kinerja Web <i>Britnet System Dengan Metode IT Balanced Scorecard</i>	Pada penelitian ini memperoleh hasil tertinggi ialah pada orientasi masa depan senilai (24,32%), unggulan operasional senilai (24,09%), ketiga orientasi pengguna senilai (23,81%), dan terendah kontribusi organisasi senilai (22,33%) dari tujuan tiap - tiap sudut pandang senilai 25%. Perolehan hasil akhir senilai 94,55%, terdapat pada tingkat A (sangat baik).
10. Sandy Kosasi (2016)	Pengukuran Kinerja Sistem informasi Menggunakan IT <i>Balanced Scorecard</i>	Perolehan akhir penilaian memperlihatkan keadaan orientasi masa depan. Adanya penyetaraan rencana target bisnis dan kesesuaiannya dengan rencana tim teknologi informasi.
11. Yesi Nugrawati Papaya (2016)	Analisis Kinerja Sistem Informasi/Teknologi Informasi Pada Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga Dengan Menggunakan Kerangka IT <i>Balanced Scorecard</i>	Hasil yang dicapai pada RSU Puri Asih Salatiga yaitu perspektif kontribusi bisnis sebesar 87,24% sehingga hasil dari perspektif ini sudah sangat baik, perspektif orientasi pengguna sebesar 68,80% yang menunjukkan hasil pencapaian pada perspektif ini sudah cukup baik, perspektif keunggulan operasional sebesar 68,63% yang menunjukkan hasil pencapaian pada perspektif ini sudah cukup baik, dan perspektif masa depan sebesar 72,85% yang berarti pencapaian dari perspektif ini sudah baik.
12. Septi wiyono (2017)	Analisis Kinerja SI/TI Pada PDAM Kota Salatiga menggunakan Kerangka IT <i>Balanced Scorecard</i>	Penelitian ini memiliki masalah yang wajib revisi ialah kontak antara PDAM dan developer aplikasi yang kurang maksimal yang mengakibatkan hambatan terkait peningkatan sistem servis pengguna, dan terdapat masalah lain yaitu: 1). Belum memenuhi kebutuhan sistem yang meningkat terkait jaringannya 2). Kurangnya user friendly sistem tersebut3). Belum maksimal dalam penilaiannya. 4). Belum adanya pembaruan SOP dari tahun 2013. 5).Dalam pelatihannya belum dapat memahami penggunaannya terhadap sistem yang baru. 7). Hasil yang sederhana

Tabel 2. 6 Tabel lanjutan penelitian sebelumnya

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
13. Achmad fikri Syarif (2018)	Analisa Kinerja Sistem Informasi / Teknologi Informasi pada PT. Bank Central Asia Menggunakan Kerangka IT Balanced Scorecard	Dalam perolehan nilai memperlihatkan bahwa perolehan yang sangat tinggi terhadap sudut pandang kontribusi perusahaan senilai 19,33%, lalu sudut pandang masa depan dengan senilai 19%, yang selanjutnya ialah sudut pandang orientasi pengguna sebesar 18,8%, dan terakhir ialah sudut pandang Operasionalisasi senilai 14,58%. Hasil perolehan akhir ialah 71,71%, yang artinya kinerjanya sudah berada pada tingkat yang baik.
14. Damai Yanti Nainggolan (2019)	Analisis kinerja sistem pengolahan data berbasis web menggunakan IT <i>Balanced Scorecard</i> sebagai sarana untuk menunjang kinerja pegawai pada badan pusat statistik (bps) kabupaten sragen	Dalam Hasil ini menyatakan bahwa adanya revisi pada sudut pandang Orientasi Pengguna, dan sudut pandang Orientasi Masa Depan yang berkaitan Sumber Daya Manusia serta servis sistem informasi atau teknologi informasi yang digunakan dalam memperbaiki kinerja pegawai BPS Kabupaten Sragen.

Beberapa tinjauan Tabel 2.3 mendeskripsikan yang menjadi perbedaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga perbedaan yang didapat dan diusulkan oleh peneliti yaitu analisis pengukuran kinerja sistem informasi PIDUM Kejaksaan Negeri Palembang menggunakan *IT Balanced Scorecard*. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kinerja sistem informasi PIDUM berdasarkan 4 perspektif yaitu kontribusi perusahaan (*corporate contribution*), orientasi pengguna (*customer orientation*), keunggulan operasional (*operational excellence*) dan orientasi masa depan (*future orientation*). Adapun metode analisis data yaitu kuantitatif. Hasil tingkat pengukuran kinerja diperoleh dengan perhitungan CMM (*Capability Maturity Model*). Dalam penelitian sebelumnya menggunakan perhitungan KPI (*Key Performance Indicators*).